



Literasi Keuangan Syariah untuk Generasi Milenial dalam Menggunakan Produk Keuangan Halal

¹ Wahyuni Sirait, ²Siti Nur Rohmah, ³Intan Dinda, ⁴Meliyani

^{1,2,3,4} Fakultas Agama Islam, Ekonomi Syariah, Universitas Islam Sumatera Utara

Email : wahyunisirait2@gmail.com¹, nasutionrohmah85@gmail.com², intandindapertiwi7@gmail.com³, meliyani010203@gmail.com⁴,

Abstract . Sharia financial literacy plays a crucial role in shaping the financial behavior of millennials, especially in selecting halal financial products. Amid the rapid growth of the Islamic finance industry, a clear understanding of fundamental concepts such as contracts (akad), usury (riba), and halal-haram distinctions is essential. This study aims to explore the level of sharia financial literacy among millennials and its influence on their preference for halal financial services. Using a qualitative method with literature study and observation, this research investigates patterns and awareness in financial decision-making. The findings indicate that higher literacy levels correlate positively with the use of sharia-compliant products, showing that informed millennials are more likely to support ethical and syariah-based financial systems. The study concludes that enhancing financial literacy can strengthen the role of millennials in developing a sustainable Islamic economic ecosystem in Indonesia.

Keywords: Sharia financial literacy, millennials, halal products, financial behavior, Islamic economy, awareness

Abstrak . Literasi keuangan syariah memainkan peran penting dalam membentuk perilaku keuangan generasi milenial, khususnya dalam memilih produk keuangan yang halal. Di tengah pesatnya perkembangan industri keuangan syariah, pemahaman terhadap konsep dasar seperti akad, riba, dan batasan halal-haram menjadi hal yang esensial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat literasi keuangan syariah pada generasi milenial dan pengaruhnya terhadap preferensi penggunaan layanan keuangan halal. Dengan menggunakan metode kualitatif melalui studi literatur dan observasi, penelitian ini menelusuri pola dan kesadaran milenial dalam pengambilan keputusan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi yang tinggi berbanding lurus dengan penggunaan produk yang sesuai syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa generasi milenial yang memiliki pemahaman baik cenderung mendukung sistem keuangan yang etis dan berbasis syariah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat memperkuat peran milenial dalam membangun ekosistem ekonomi Islam yang berkelanjutan di Indonesia.

Kata kunci: Literasi keuangan syariah, milenial, produk halal, perilaku keuangan, ekonomi Islam, kesadaran

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sektor keuangan syariah di Indonesia menunjukkan tren positif seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menggunakan produk keuangan yang sesuai prinsip syariah. Generasi milenial, sebagai kelompok usia produktif terbesar di Indonesia, menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan industri keuangan halal. Namun, literasi keuangan syariah di kalangan milenial masih tergolong rendah dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional. Rendahnya literasi ini berpotensi menyebabkan kesalahan dalam memilih produk keuangan, serta menghambat tujuan pengembangan ekonomi syariah nasional. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan generasi milenial menjadi krusial untuk mendukung penggunaan produk keuangan halal yang lebih luas dan efektif. Penelitian-penelitian terdahulu telah membahas pentingnya literasi keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. (Yasin, Lailiyah, dan Edris 2021). menekankan bahwa literasi keuangan sangat memengaruhi perilaku keuangan individu dalam mengelola tabungan,

investasi, dan pengeluaran. Sementara (Nursjanti, Amaliawiati, dan Utami 2023). secara spesifik meneliti literasi keuangan syariah di Indonesia dan menemukan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masih jauh tertinggal dibandingkan literasi keuangan umum. Penelitian oleh (Azizurrahman, Ruhadi, dan Suhartanto 2024) menunjukkan bahwa pemahaman produk keuangan syariah yang rendah membuat banyak masyarakat, termasuk milenial, masih ragu bertransaksi menggunakan produk keuangan halal.

Gambar 1. Lima Pilar Literasi Keuangan Syariah untuk Generasi Milenial



Kajian tersebut memperlihatkan bahwa meskipun minat terhadap ekonomi syariah meningkat, pengetahuan yang minim menghambat penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kajian literatur tersebut, artikel ini menghadirkan kebaruan ilmiah dengan memfokuskan kajian literasi keuangan syariah pada perilaku penggunaan produk keuangan halal khusus di kalangan generasi milenial. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung membahas literasi keuangan syariah secara umum atau di kalangan masyarakat luas, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pemberdayaan literasi keuangan syariah secara lebih terfokus pada segmen milenial yang memiliki peran strategis dalam transformasi ekonomi berbasis halal. (Selasi, 2024) Selain itu, artikel ini juga menekankan hubungan antara literasi keuangan syariah dengan pilihan penggunaan produk halal, sesuatu yang belum banyak dikupas secara spesifik dalam kajian terdahulu. Permasalahan yang diangkat dalam kajian ini adalah bagaimana tingkat literasi keuangan syariah memengaruhi keputusan generasi milenial

dalam menggunakan produk keuangan halal. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa semakin tinggi literasi keuangan syariah generasi milenial, semakin besar kecenderungan mereka menggunakan produk keuangan halal. Permasalahan ini menjadi penting untuk diteliti karena generasi milenial saat ini tidak hanya sebagai pengguna produk keuangan tetapi juga sebagai agen perubahan sosial ekonomi ke depan.(Agustina 2024). Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis tingkat literasi keuangan syariah generasi milenial dan pengaruhnya terhadap penggunaan produk keuangan halal, serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan literasi tersebut. Dan diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literasi keuangan syariah dan mempercepat adopsi produk keuangan halal di kalangan generasi muda.(Shanty dan Zaerofi 2024).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur sebagai teknik pengumpulan data. Sumber data diambil dari jurnal-jurnal ilmiah terdahulu yang relevan dengan topik literasi keuangan syariah dan perilaku penggunaan produk keuangan halal di kalangan generasi milenial. Lokasi penelitian dilakukan secara daring melalui pengumpulan data sekunder dari platform jurnal akademik. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk menemukan pola, hubungan, dan kesimpulan dari kajian literatur. Prosedur penelitian meliputi pemilihan jurnal terakreditasi, pengumpulan data literatur, penyaringan artikel berdasarkan relevansi dan kualitas, kemudian analisis tematik untuk mengidentifikasi kontribusi literatur terhadap pembentukan kerangka konsep penelitian ini. (Nurfajriani, Wiyanda Vera, et al.2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Millennials

Penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di kalangan generasi milenial dan Gen Z di Jawa Barat masih tergolong rendah. Berdasarkan data yang diperoleh melalui survei, hanya sekitar 25% responden yang memiliki pemahaman baik tentang konsep dasar keuangan syariah seperti riba, gharar, dan akad-akad syariah. Sementara itu, 45% responden memiliki tingkat pemahaman sedang, dan sisanya 30% berada dalam kategori rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun generasi muda memiliki akses luas terhadap informasi melalui teknologi digital, akses tersebut tidak secara otomatis meningkatkan pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah. Fenomena

rendahnya literasi keuangan syariah dapat dijelaskan melalui teori difusi inovasi, yang menyatakan bahwa adopsi sebuah konsep baru dalam masyarakat membutuhkan proses edukasi yang sistematis dan konsisten. Dalam konteks ini, edukasi tentang keuangan syariah belum terserap secara optimal karena kurangnya integrasi materi dalam kurikulum pendidikan formal dan minimnya kampanye edukasi publik yang menarik untuk generasi muda. Temuan ini sejalan dengan penelitian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022, yang menyebutkan bahwa indeks literasi keuangan syariah nasional hanya sebesar 9,14%, jauh lebih rendah dibandingkan literasi keuangan umum yang mencapai 49,68%. Dari sisi pemanfaatan produk keuangan syariah, hanya 20% responden yang pernah menggunakan produk keuangan berbasis syariah seperti tabungan syariah, pembiayaan syariah, atau asuransi syariah. Rendahnya angka ini menunjukkan adanya kesenjangan antara keinginan untuk menjalani gaya hidup halal dengan realisasi dalam penggunaan produk keuangan syariah. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori perilaku terencana, di mana meskipun sikap dan niat untuk menggunakan produk syariah positif, terdapat hambatan eksternal seperti keterbatasan produk syariah yang inovatif, akses layanan yang lebih rumit dibandingkan produk konvensional, serta kurangnya literasi mengenai manfaat ekonomi produk syariah.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sharia Financial Literacy

Tingkat literasi keuangan syariah pada individu tidak terlepas dari sejumlah faktor determinan yang kompleks. Pendidikan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi tingkat literasi tersebut. Individu dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dan prinsip keuangan syariah seperti larangan riba, gharar, dan maysir. Selain itu, pengalaman praktis dalam menggunakan produk keuangan syariah juga memperkuat tingkat literasi, karena keterlibatan langsung dalam aktivitas keuangan berbasis syariah memberikan pemahaman yang lebih aplikatif. Akses terhadap informasi terkait keuangan syariah turut menjadi faktor penting. Media massa, media digital, seminar, dan pelatihan memiliki peranan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai produk dan prinsip keuangan syariah. Faktor lingkungan sosial dan budaya, seperti dukungan komunitas muslim atau norma agama yang kuat, juga berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Individu yang berada dalam komunitas yang aktif dalam praktik ekonomi syariah lebih mungkin mengembangkan pemahaman yang baik terhadap keuangan syariah. Faktor internal seperti persepsi dan sikap terhadap prinsip-prinsip syariah turut menentukan tingkat literasi. Individu dengan kesadaran religius yang tinggi lebih terdorong untuk mempelajari dan memahami produk keuangan berbasis syariah. Selain itu, dukungan regulasi dari pemerintah serta inovasi dari lembaga keuangan syariah dalam

memperkenalkan produk-produk baru yang sesuai dengan prinsip syariah juga memperluas akses masyarakat terhadap informasi keuangan syariah, sehingga berdampak pada peningkatan literasi.

Interest dan Preferensi Millennials terhadap Halal Financial Products

Ketertarikan generasi milenial terhadap produk keuangan halal menunjukkan tren yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dipengaruhi oleh faktor religiusitas, di mana nilai-nilai keagamaan menjadi dasar pertimbangan dalam memilih produk keuangan. Millennials cenderung mencari produk yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, termasuk keadilan, transparansi, dan keberlanjutan. Selain faktor religius, aspek etika dan transparansi dalam produk keuangan menjadi pertimbangan utama bagi millennials. Mereka menghendaki produk yang jelas akadnya, bebas riba, serta menghindari ketidakpastian yang merugikan.

Adanya inovasi teknologi seperti layanan mobile banking syariah, aplikasi investasi syariah, dan dompet digital halal semakin memperkuat ketertarikan generasi ini, seiring dengan gaya hidup digital yang mereka anut. Branding dan edukasi dari lembaga keuangan syariah juga memainkan peranan dalam membentuk preferensi ini. Produk yang dikemas dengan citra modern dan profesional, namun tetap berlandaskan syariah, lebih mampu menarik perhatian millennials. Selain itu, nilai-nilai keberlanjutan dan tanggung jawab sosial yang diintegrasikan dalam produk keuangan syariah semakin relevan dengan karakter generasi milenial yang memiliki kepedulian tinggi terhadap dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas keuangan.

Challenges dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah

Peningkatan literasi keuangan syariah menghadapi berbagai tantangan struktural dan kultural yang kompleks.

1) Kurangnya Pemahaman Dasar tentang Prinsip Syariah

Sebagian besar individu, terutama di kalangan generasi muda, masih memiliki pemahaman terbatas tentang prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, seperti konsep riba, gharar, dan maisir. Pemahaman yang minim terhadap prinsip ini menghambat mereka dalam mengenali dan memahami produk keuangan syariah yang memiliki perbedaan mekanisme dengan produk keuangan konvensional.

2) Akses Informasi yang Terbatas dan Tidak Terstruktur

Informasi mengenai keuangan syariah sering kali tersebar tanpa sistematisasi yang jelas, sehingga masyarakat kesulitan dalam mengakses materi edukasi yang relevan dan mudah dipahami. Banyak informasi yang disampaikan menggunakan istilah teknis yang sulit dipahami oleh masyarakat awam, yang menghambat pemahaman yang lebih mendalam.

3) Keterbatasan Inovasi dalam Metode Edukasi

Metode edukasi yang digunakan dalam menyebarkan literasi keuangan syariah cenderung monoton dan konvensional, seperti seminar atau pelatihan yang tidak interaktif. Dimana kurangnya pemanfaatan teknologi, seperti platform digital dan media sosial, mengurangi daya tarik dan efektivitas edukasi di kalangan generasi muda yang lebih aktif di dunia digital.

4) Persepsi Negatif terhadap Produk Keuangan Syariah

Produk keuangan syariah sering kali dianggap lebih rumit dan kurang menguntungkan dibandingkan dengan produk konvensional. Persepsi ini muncul akibat kurangnya pemahaman tentang keunggulan produk keuangan syariah yang justru mengutamakan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan keberlanjutan, serta memberi keuntungan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

5) Keterbatasan Sumber Daya dalam Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah menghadapi tantangan dalam mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk pengembangan materi edukasi yang efektif. Ketergantungan pada pendekatan konvensional dalam promosi produk menyebabkan rendahnya penetrasi informasi tentang keuangan syariah, yang berdampak pada rendahnya tingkat literasi masyarakat.

Materi edukasi yang tersedia umumnya masih bersifat teknis dan menggunakan istilah-istilah syariah yang kurang disederhanakan untuk khalayak awam, sehingga menimbulkan jarak pemahaman. Kurangnya inovasi dalam penyampaian informasi berbasis digital juga menyebabkan ketertinggalan dalam menjangkau generasi muda yang cenderung lebih akrab dengan media baru. Tidak hanya itu, keterbatasan integrasi literasi keuangan syariah dalam kurikulum pendidikan formal mempersempit kesempatan individu untuk mengenal prinsip-prinsip keuangan syariah sejak dini. Hal ini diperparah oleh persepsi negatif yang berkembang di masyarakat bahwa produk keuangan syariah kurang kompetitif dibandingkan dengan produk keuangan konvensional, baik dari sisi keuntungan maupun kepraktisan. Di tingkat institusional, lemahnya upaya promosi edukatif dari lembaga keuangan syariah menjadi hambatan tambahan. Fokus yang terlalu besar pada aspek komersialisasi produk tanpa disertai dengan strategi edukasi yang sistematis mengakibatkan masyarakat tidak memiliki pemahaman yang cukup mendalam tentang keunggulan konsep keuangan syariah secara substantif.

Strategi untuk Meningkatkan Sharia Financial Literacy di Kalangan Millennials

Salah satu strategi utama adalah memanfaatkan media digital sebagai sarana edukasi. Dengan karakter millennials yang digital-native, penggunaan platform media sosial, podcast,

aplikasi mobile, serta webinar interaktif dapat menjadi media efektif untuk menyampaikan informasi mengenai keuangan syariah secara lebih dinamis dan menarik. Penguatan literasi melalui jalur pendidikan formal juga menjadi langkah strategis jangka panjang. Integrasi materi keuangan syariah dalam mata pelajaran ekonomi, kewirausahaan, atau pendidikan agama di tingkat sekolah dan perguruan tinggi akan membentuk pemahaman struktural sejak dini, sehingga menciptakan basis literasi yang lebih kokoh. Selain itu, kolaborasi antara lembaga keuangan syariah dan komunitas millennials perlu diintensifkan. Jadi pendekatan berbasis komunitas, literasi dapat dikemas dalam bentuk pengalaman kolektif seperti workshop, bootcamp, atau program mentoring yang relevan dengan gaya hidup serta aspirasi generasi muda. Pendekatan inovatif melalui gamifikasi, seperti penyelenggaraan kuis edukatif, simulasi investasi syariah berbasis aplikasi, atau kompetisi bertema literasi keuangan syariah, juga dinilai efektif dalam menarik minat belajar millennials dengan cara yang lebih interaktif dan engaging. Pemanfaatan pengaruh digital influencer, khususnya dari kalangan muslimmuda, dapat menjadi saluran komunikasi strategis. Dan juga melalui endorsement dari figur yang memiliki kredibilitas di mata millennials, penyebaran nilai-nilai keuangan syariah dapat dilakukan dengan cara yang lebih persuasif dan relatable, mempercepat peningkatan literasi di segmen generasi muda ini.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi keuangan syariah di kalangan generasi milenial dan preferensi mereka terhadap produk keuangan halal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di kalangan millennials masih rendah, meskipun ada ketertarikan yang signifikan terhadap produk keuangan berbasis syariah. Faktor utama yang memengaruhi rendahnya literasi tersebut adalah kurangnya pemahaman dasar mengenai prinsip-prinsip syariah dan terbatasnya akses informasi yang mudah dipahami. Selain itu, generasi milenial cenderung memilih produk yang tidak hanya memenuhi syarat syariah, tetapi juga menawarkan transparansi, etika, dan kemudahan akses. Untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, diperlukan strategi edukasi berbasis teknologi, kolaborasi dengan komunitas, dan integrasi kurikulum di pendidikan formal. Ke depan, penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada pengembangan aplikasi edukasi yang lebih interaktif serta peningkatan peran influencer dalam memperkenalkan literasi keuangan syariah kepada generasi milenial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Asiroch Yulia. 2024. "Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas, dan Environmental Concern Terhadap Keputusan Pembelian Green Sukuk Ritel Pada Generasi Milenial: Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas, dan Environmental Concern Terhadap Keputusan Pembelian Green Sukuk Ritel Pada Generasi Milenial." *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi* 4(1):442–56. doi: 10.47776/mizania.v4i1.867.
- Azizurrahman, Nur, and Dwi Suhartanto. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Islam terhadap Inklusi Keuangan Syariah pada Generasi Milenial." *Journal of Islamic Management* 4.2 (2024): 147-159.
- Azizurrahman, Nur, Ruhadi, dan Dwi Suhartanto. 2024. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Islam terhadap Inklusi Keuangan Syariah pada Generasi Milenial." *Journal of Islamic Management* 4(2):147–59. doi: 10.15642/jim.v4i2.1824.
- Nusaibah, Umu. "Digitalisasi Ekonomi Syariah Di Kalangan Generasi Z Untuk Peningkatan Literasi Keuangan Syariah (Studi Kasus Mbanking BSI)." *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)* 12.1 (2023): 12-22.
- Nursjanti, Farida, Lia Amaliawati, dan Eristy Minda Utami. 2023. "Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Milenial dan Gen Z di Jawa Barat." 4(1). doi: <https://doi.org/10.53696/27214834.345>.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, et al. "Triangulasi data dalam analisis data kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10.17 (2024): 826-833.
- Pratama, Herdifa, et al. "MILENIAL CERDAS FINANSIAL: LITERASI OJK DAN EDUKASI PERLINDUNGAN KONSUMEN UNTUK TRANSAKSI SEHAT DAN HALAL." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4.1 (2025): 28-33.
- Selasi, Dini. t.t. "REKSADANA SYARIAH: ALTERNATIF INVESTASI HALAL BAGI GENERASI MILENIAL."
- Shanty, Mughnii Kahila, dan Afif Zaerofo. 2024. "Peran Asuransi Syariah dalam Membangun Rantai Nilai Halal." *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah* 6(1):74–89. doi: 10.33367//at.v6i1.1492.
- Wardani, Dinda Sukma, and Asep Maksum. "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Generasi Milenial Di Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta." *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial E-ISSN 2745* (2023): 5920.
- Yasin, Rozaq Muhammad, Nurzahroh Lailiyah, dan Mochamad Edris. 2021. "Analisis Pengaruh Layanan Digital Perbankan Syariah terhadap Literasi Keuangan Syariah Generasi Milenial." *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6(1):75. doi: <http://dx.doi.org/10.29300/ba.v6i1.2761>.